

## PENYULUHAN INVESTASI SAHAM DAN REKSADANA BAGI SISWA/ YAYASAN PRIMA UNGGUL DI JAKARTA TIMUR

Vidyarto Nugroho<sup>1</sup>, Emmaditea Farahia<sup>2</sup>, dan Theofanne Adriel Nathania<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: vidyarton@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: emmaditheaa@yahoo.com

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Surel: theofannean@gmail.com

### ABSTRACT

*Investment and financial management knowledge through simple bookkeeping from an early age becomes very important. Capital market is seen as one of the effective means to invest, many people do not know "What" "How" "Why" invest in the capital market, even people only know about investing in banking such as saving and deposits. No wonder the increasing number of outreach or socialization of the capital market conducted by government agencies and private parties, the government should include subjects or education related to the capital market in the curriculum for junior high or high school students. Terms that exist in the capital market, such as investment containers in the capital market, namely stocks, mutual funds and bonds, these terms sound very foreign to school students and seem to invest that requires a large amount of capital, this concern is now starting to be erased because the government through BEI (PT Indonesia Stock Exchange) has been campaigning to invest from an early age for all people with the slogan "Let's Save for Stocks" so that high school students who already have an ID card can set aside their pocket money to invest in the capital market by buying shares on a regular basis or periodically to increase their long term income. Financial service institutions consist of banks, cooperatives, insurance, capital markets, pawnshops, leasing, and so on. With so many access to financial institutions, people need to learn how to use and manage their money with available financial institution products. According to Alifah, et al. (2020) "Financial literacy education needs to be focused on school age, because the better a child's insight into financial literacy is, the risk of experiencing financial problems in the future can be reduced".*

**Keywords:** Investment, Mutual Funds and Saving stocks

### ABSTRAK

Pengetahuan investasi dan pengelolaan keuangan melalui pembukuan sederhana sejak dini menjadi sangat penting. Pasar Modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk berinvestasi, banyak kalangan yang tidak mengetahui "What" "How" "Why" berinvestasi pasar modal, bahkan masyarakat hanya mengetahui berinvestasi di perbankan seperti menabung dan deposito. Tidak heran semakin banyaknya penyuluhan atau sosialisasi mengenai pasar modal yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun pihak swasta, sudah selayaknya pemerintah memasukkan matapelajaran atau edukasi terkait pasar modal di dalam kurikulum bagi siswa SMP ataupun SMA. Istilah yang ada didalam pasar modal semisal wadah investasi yang ada di pasar modal yaitu saham, reksadana dan obligasi, istilah-istilah tersebut terdengar sangat asing bagi pelajar sekolah dan terkesan berinvestasi memerlukan modal yang cukup besar. Kekhawatiran akan hal itu saat ini mulai terhapuskan karena pemerintah melalui BEI (PT Bursa Efek Indonesia) telah berkampanye untuk berinvestasi sejak dini untuk semua kalangan masyarakat dengan slogan "Yuk Nabung Saham" sehingga siswa SMA yang telah memiliki KTP dapat menyisihkan uang jajannya untuk bisa berinvestasi di pasar modal dengan cara membeli saham secara rutin atau berkala untuk jangka panjang Lembaga jasa keuangan terdiri dari bank, koperasi, asuransi, pasar modal, pegadaian, leasing, dan sebagainya. Dengan banyaknya akses terhadap lembaga keuangan, masyarakat perlu mempelajari bagaimana menggunakan dan mengelola uangnya dengan produk-produk lembaga keuangan yang tersedia. Menurut Alifah, dkk. (2020) "Pendidikan literasi keuangan perlu difokuskan pada usia sekolah, karena semakin baik wawasan seorang anak tentang literasi keuangan maka risiko mengalami permasalahan keuangan dimasa depan bisa dikurangi".

**Kata Kunci:** Investasi, Reksadana, dan Menabung saham

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pembangunan Nasional membutuhkan partisipasi dari seluruh masyarakat. Partisipasi itu dapat berupa tenaga, material dan pemikiran. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis

untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan. Bentuk partisipasi juga dapat berupa kesukarelaan dalam mengikuti kebijakan pemerintah terkait dengan upaya pemerintah untuk memperoleh sumber dana pembangunan yaitu dari tabungan dalam negeri. Begitu pentingnya sumber dana pembangunan yang berasal dari tabungan, sehingga pemerintah Indonesia, dalam hal ini Presiden Joko Widodo mencanangkan program nasional gerakan menabung, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang menyimpan uangnya di rumah saja. Kesadaran masyarakat untuk menabung tergantung pada beberapa hal, seperti pendapatan, bunga tabungan dan yang lebih penting adalah faktor kesadaran masyarakat untuk menabung. Menumbuhkan kesadaran menabung juga harus di biasakan sejak dini, mulai dari anak-anak.

Problematisasi keuangan yang sering terjadi dengan orang Indonesia lebih kepada alur dana / kas bulanan (cash flow yang selalu kurang atau negatif), berhutang sembarangan dan tidak bisa mengelola keuangan dengan tepat, menjadi salah satu penyebab orang Indonesia bermasalah dalam keuangan. Selain itu penyebab lain yang menjadi kebiasaan kita yang menimbulkan kesulitan tentang keuangan adalah karena masalah “Boros”, sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai sifat konsumtif yakni membelanjakan uang dengan cara berfoya-foya atau tidak melihat skala prioritas dimana yang seharusnya didahulukan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada keinginan semata.

Pengetahuan investasi dan pengelolaan keuangan melalui pembukuan sederhana sejak dini menjadi sangat penting. Pasar Modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk berinvestasi, banyak kalangan yang tidak mengetahui “What” “How” “Why” berinvestasi pasar modal, bahkan masyarakat hanya mengetahui berinvestasi di perbankan seperti menabung dan deposito. Tidak heran semakin banyaknya penyuluhan atau sosialisasi mengenai pasar modal yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun pihak swasta, sudah selayaknya pemerintah memasukkan matapelajaran atau edukasi terkait pasar modal di dalam kurikulum bagi siswa SMP ataupun SMA

Istilah yang ada didalam pasar modal semisal wadah investasi yang ada di pasar modal yaitu saham, reksadana dan obligasi, istilah-istilah tersebut sangat terdengar asing bagi pelajar sekolah dan terkesan berinvestasi memerlukan modal cukup besar. Kekhawatiran akan hal itu, saat ini mulai terhapuskan karena pemerintah melalui BEI (PT Bursa Efek Indonesia) telah berkampanye untuk berinvestasi sejak dini untuk semua kalangan masyarakat dengan slogan “Yuk Nabung Saham” sehingga siswa SMA yang telah memiliki KTP dapat menyisihkan uang jajannya untuk bisa berinvestasi di pasar modal dengan cara membeli saham secara rutin atau berkala untuk jangka panjang

Pembangunan di suatu negara akan berhasil apabila diiringi dengan pembangunan manusia yang mumpuni pula, oleh sebab itu generasi muda yang berkualitas yang dapat meneruskan perjuangan bangsa. Di zaman modern ini sektor keuangan yang menjadi fondasi kekuatan disuatu negara. Pada tahun 1997-1998 negara Indonesia mengalami krisis moneter yang berdampak menyeluruh ke semua aspek kehidupan dan kita tidak ingin kesalahan tersebut terulang Kembali. Oleh karena itu merupakan pembelajaran yang sangat berharga untuk Indonesia dapat mencetak orang-orang yang handal dalam bidang keuangan.

Yayasan Prima Unggul sebagai mitra kerja kegiatan kami merupakan wadah harapan dari para putra putri penghuni panti untuk dapat menikmati hak pendidikan itu. Adapun misi Yayasan Prima Unggul adalah “Kami para Entrepreneur dan Pendidik mempunyai Empati dan Panggilan Hidup untuk menggali dan memaksimalkan potensi dari anak miskin dan terlantar (Panti), dengan semangat entrepreneurship guna menciptakan sumber daya manusia pencipta lapangan kerja.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

## Lembaga Keuangan

Lembaga jasa keuangan terdiri dari bank, koperasi, asuransi, pasar modal, pegadaian, leasing, dan sebagainya. Dengan banyaknya akses terhadap lembaga keuangan, masyarakat perlu mempelajari bagaimana menggunakan dan mengelola uangnya dengan produk-produk lembaga keuangan yang tersedia. Menurut Alifah, dkk. (2020) “Pendidikan literasi keuangan perlu difokuskan pada usia sekolah, karena semakin baik wawasan seorang anak tentang literasi keuangan maka risiko mengalami permasalahan keuangan dimasa depan bisa dikurangi”.

Barang dan jasa adalah dua hal yang penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Nilai kepuasan merupakan standar yang dirasakan ketika memenuhi kebutuhan, namun tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Manusia memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak selalu uang yang dimiliki dapat membeli produk barang atau jasa yang diinginkan. Menurut Surono dkk. (2020) “Di era ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun mengalokasikan dana yang dimiliki. Agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham tentang literasi keuangan”. Literasi keuangan membantu konsumen dalam menentukan keputusan membeli suatu produk. Jika konsumen tidak memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik, maka konsumen tersebut cenderung tidak dapat menentukan produk barang atau jasa yang bisa memuaskan kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Oseifuah (dalam Maulani, 2016:22) menerangkan bahwa terdapat beberapa indikator penilaian tentang pengetahuan literasi keuangan yang sering dibahas dalam literatur, diantaranya:

1. Pengetahuan matematis dan dasar seperti angka;
2. Pemahaman tentang sifat, bentuk uang, dan penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan;
3. Kompetensi keuangan seperti memahami layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan;
4. Sadar akan penggunaan produk jasa keuangan beserta risiko-risiko yang terdapat di dalamnya;
5. Kemampuan membuat keputusan yang tepat mengenai masalah keuangan, dan masalah ketika memakai produk jasa keuangan.

Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

1. General Personal Finance Knowledge, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. Saving and borrowing, bagian ini meliputi pengetahuan yang Berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti kartu kredit dan koperasi
3. Insurance, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor
4. Investment, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi

## Reksadana

Salah satu instrumen investasi yang kinerjanya lebih stabil dan risikonya lebih terukur adalah reksadana. Namun, masyarakat sering kali masih bingung dan belum mengerti bagaimana cara memulai dan melakukan investasi, khususnya investasi pada instrumen reksadana. Masyarakat juga sering terjebak dan tertipu dengan investasi bodong yang menawarkan tingkat pengembalian atau return yang sangat tinggi, yang secara logika sebenarnya tidak masuk akal. Hal tersebut membuat masyarakat mempunyai pandangan yang negatif atau kurang baik terhadap investasi dan selanjutnya membuat masyarakat enggan untuk memulai dan melakukan investasi. Selain itu, masyarakat umumnya juga mempunyai pengetahuan keuangan dan investasi yang relatif rendah,

khususnya pengetahuan mengenai investasi pada instrumen reksadana, sehingga masyarakat kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya melakukan investasi.

Kemunculan reksadana pertama kali di Indonesia ditandai dengan didirikannya PT Danareksa pada tahun 1976. Pada waktu itu PT Danareksa menerbitkan reksadana yang disebut dengan sertifikat danareksa. Pada tahun 1995, pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal yang di dalamnya juga mencakup tentang reksadana. Pada tahun itu juga muncul reksadana perseroan bersifat tertutup yang diterbitkan oleh PT BDNI Reksadana. Dengan harga nominal Rp500,00, reksadana ini kemudian diperjualbelikan melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Setahun kemudian, Bapepam mengeluarkan peraturan pelaksanaan reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang kemudian menjadi tonggak berkembangnya reksadana KIK di Indonesia. Juli tahun 1997 adalah saat reksadana di Indonesia mencatatkan sejarah sebagai 'tahun reksadana' karena pada waktu itu berhasil mencetak aset lebih dari Rp 8 triliun. Namun, kejayaan industri reksadana tersebut untuk sementara harus berakhir karena krisis ekonomi 1997. Krisis telah membuat aset reksadana menyusut dan tergerus drastis. Investor yang tidak tahan dengan kondisi ini banyak yang memutuskan untuk keluar dari reksadana, apalagi kondisi pasar pada saat itu juga lebih menguntungkan pemodal untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito atau memegang US dolar.

Reksadana berasal dari kosa kata reksa yang artinya 'mengelola' atau 'memelihara' dan dana yang berarti 'uang'. Di Inggris, istilah untuk reksadana adalah unit trust dan di Amerika adalah mutual fund. Meskipun demikian, reksadana tidak dapat diartikan 'mengelola uang.' Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1998 tentang Pasar Modal, reksadana adalah "wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi."

Dari definisi tersebut, terdapat tiga komponen penting yang saling terkait dalam reksadana.

a. Kumpulan dana masyarakat

Reksadana adalah wadah untuk menghimpun kumpulan dana yang berasal baik dari investor individu maupun lembaga.

b. Portofolio

Dana yang terkumpul dari investor tersebut kemudian akan diinvestasikan ke dalam beberapa instrumen investasi (portofolio), seperti saham, obligasi, dan SBI.

c. Manajer investasi

Manajer investasi adalah pihak yang akan mengelola dana milik investor tersebut.

Reksadana adalah produk pasar modal yang dalam pengelolaannya melibatkan beberapa pihak terkait. Investor yang akan membiakkan dananya melalui reksadana akan berhubungan dengan pihak-pihak berikut ini baik secara langsung maupun tidak. Dalam reksadana, dana yang terkumpul dari investor akan dikelola oleh manajer investasi dan bank kustodian. Kedua pihak itu akan selalu berhubungan langsung dengan investor reksadana. Selain manajer investasi dan bank kustodian, reksadana juga melibatkan pihak lain, yaitu Bapepam dan LK, serta perantara pasar modal dan pasar uang.

### **Bapepam dan LK**

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) adalah sebuah lembaga di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi kegiatan sehari-hari pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis bidang lembaga keuangan.

Salah satu cara berbisnis investasi adalah reksadana. Investasi reksadana sebenarnya memberikan peluang keuntungan yang sangat menjanjikan, tetapi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi untuk masa depan masih terbilang minim. Jika dilihat dari total keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia, masyarakat yang melakukan investasi reksadana hanya sekitar 0,2% atau

500 ribu jiwa (sekuritas.co.id). Saat ini untuk dapat melakukan investasi reksadana sudah terbilang cukup mudah karena sudah banyak perusahaan reksadana yang sudah meluas ke berbagai wilayah di Indonesia dan juga sudah sangat mudah untuk diakses. Untuk berinvestasi reksadana, tidak dibutuhkan modal yang besar, modal Rp100.000,00 pun sudah dapat bergabung dengan investasi reksadana. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan sosialisasi tentang investasi reksadana di kalangan masyarakat. Di Indonesia terdapat 800 produk reksadana yang dijual (sekuritas.co.id) sehingga ini semakin memudahkan investor untuk berinvestasi reksadana. Dengan syarat investasi yang semakin mudah dan terjangkau, kini semakin banyak orang yang menjadi investor reksadana. Tidak hanya untuk mereka yang sudah berpenghasilan, pelajar, dan mahasiswa juga bisa menjadi investor.

### **3. METODE PELAKSANAAN PKM**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada rabu 13 April 2022 secara daring, dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi dan contoh jenis-jenis investasi melalui platform Zoom Meeting. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan ini dengan menyebarkan form evaluasi mengenai manfaat kegiatan ini. Pembicara dalam kegiatan adalah Vidyarto Nugroho, SE, MM, Ak, CA sesuai keahliannya dibidang Akuntansi Keuangan dan Audit dengan dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa. Target capaian kegiatan adalah membantu siswa mempersiapkan masa depannya yang lebih cemerlang dengan pengetahuan bisnis dan investasi. Sebagai target luaran, selanjutnya materi ini diolah menjadi sebuah artikel dan telah dipresentasikan pada sebuah forum ilmiah Nasional (SERINA IV) dan penulisan di media massa daring.

Kegiatan ini didukung penuh oleh Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul PKM. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan tim pengusul terakhir adalah kegiatan yang sesuai dengan spesialisasi bidangnya yaitu Akuntansi Keuangan, Perpajakan, Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan, dan Audit.

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan waktu dan koordinasikan siswa agar dapat mengikuti penyuluhan ini. Dengan pengetahuan itu diharapkan para siswa lebih mengerti mengenai literasi keuangan termasuk beberapa jenis media investasinya.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

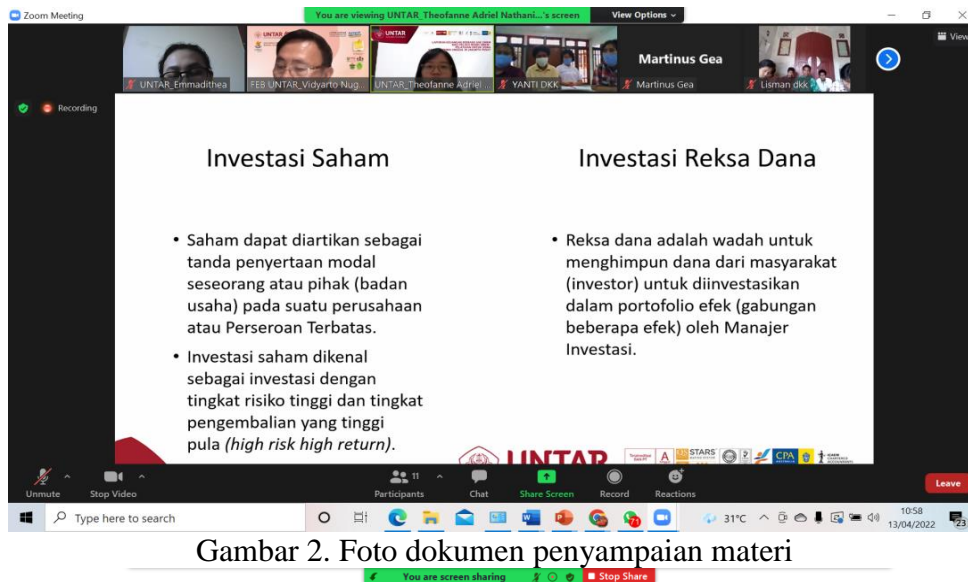
Pelaksanaan PKM ini diawali dengan survei ke Yayasan Prima Unggul di Pulomas Barat I No.30 Jakarta timur oleh Bapak Vidyarto Nugroho, SE., MM., Ak., CA. selaku ketua tim PKM pada bulan Pebruari 2022 bertemu dengan Bapak Martinus Mesarudi Gea dan Ibu Debby. Tujuan kedatangan untuk menanyakan kebutuhan yang diperlukan Mitra. Setelah itu, pelaksanaan PKM ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari surat permohonan dari Bapak Martin, selaku pimpinan Yayasan untuk membuat penyuluhan dengan topik Penyuluhan Investasi Saham dan Reksadana Bagi Siswa/I Yayasan Prima Unggul di Jakarta Timur.

Kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 10.00 sampai dengan selesai. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan pemaparan materi akuntansi dasar dan investasi saham dan reksadana dimana siswa/I sangat antusias memperhatikan dan mendengari dan juga mengajukan pertanyaan.

Selama berlangsung kegiatan penyuluhan dengan pemaparan materi Penyuluhan Investasi Saham dan Reksadana Bagi Siswa/I YPU diabadikan dengan foto-foto dibawah ini:



Gambar 1. Foto tampak depan PPT materi PKM tim FEB UNTAR

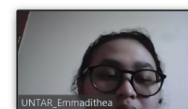


Gambar 2. Foto dokumen penyampaian materi

## Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu yang berkaitan dengan pencatatan, analisis, dan mengkomunikasikan transaksi suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil suatu keputusan.

Dasar akuntansi merupakan hal mendasar terkait penerapan ilmu tersebut yang biasanya terdiri dari *persamaan*, *penjurnalan*, *pembuatan neraca*, dan *penyajian laporan keuangan*. Tujuan akhirnya adalah membuat pelaporan terkait kondisi finansial perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.



Gambar 3. Foto dokumen penyampaian materi



Gambar 4. Foto tim PKM FEB UNTAR (Dosen dan Mahasiswa) dan Mitra

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik dalam kondisi prokes karena pandemi virus covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa-siswa selama berlangsung zoom meeting pemaparan materi penyuluhan dan sesi diskusi banyak yang bertanya serta sesi kuis. Acara ini dapat dilaksanakan dengan baik dan materi penyuluhan dapat diterima oleh siswa-siswi dengan baik

### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kontribusi dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan kepada tim pelaksana yaitu mahasiswa jurusan akuntansi yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

### REFERENSI

- Alifah, S., & Pamungkas, A. D. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an ArRahmani. *Community Development Journal: Universitas Pahlawan*, 1(2), 64-69.
- Chen, H and Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Peronal Financial Literacy among College Students. *Financial services review*. Hal. 107-128.
- Krisnawan P, dkk, 2021, *Penyuluhan Gerakan Menabung Nasional dikalangan siswa SMP Dwi Jendra Mataram*, Artikel dalam prosiding PEPADU 2021, Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, LPPM Universitas Mataram, e-ISSN-2715-5811, Volume 3, 2021, Halaman 507-510.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa*. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda.
- Pamungkas A.D, dkk, 2021, *Pengenlan Literasi Keuangan di SMA/K Driewanti Bekasi*, Artikel dalam Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM-3) Tahun 2021, Universitas Muhammadiyah Metro, ISBN 978-623-90328-7-6, halaman 313-320

---

Pamungkas, A.S, dkk, 2021, *Pelatihan Pengenalan Investasi dan Reksadana untuk Pelajar SMK*  
*Ariya Metta*, Artikel dalam ABDASA, Halaman 133-140  
Sethi, Ramith. *I Will Teach You to be Rich*. 2019  
Surono dkk, 2020 *diera ekonomi global....*  
Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1998 tentang Pasar Modal